

# **IMAJINASI DI BALIK BUSANA**



**KARYA SENI**

**OLEH :**

**I WAYAN GAWIARTHA**

**991 1255 021**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI PATUNG  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2004**

# IMAJINASI DI BALIK BUSANA

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	
KLAS	
PERIMA	TTD.



KARYA SENI

OLEH :

I WAYAN GAWIARTHA  
991 1255 021

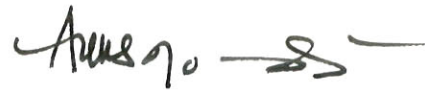
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI PATUNG  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2004**

# IMAJINASI DI BALIK BUSANA

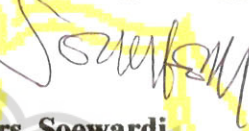


**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Seni Patung  
2004**

Tugas Akhir ( Karya Seni) ini telah diterima oleh  
Tim Penguji Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal, 28 Oktober 2004



**Drs. Anusapati, MFA.**  
Pembimbing I / Anggota



**Drs. Soewardi**  
Pembimbing II / Anggota



**Drs. AB. Dwianto, MS.**  
Cognate / Anggota



**Drs. Dendi Suwandi, MS.**  
Ketua Program Seni Rupa Murni  
/ Anggota



**Drs. Ag. Hartono, MS.**  
Ketua Jurusan Seni Murni,  
Ketua / Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Drs. Sukarman**  
NIP 130521245



*Karya tugas akhir ini saya persembahkan buat :  
Kedua orang tua, mertua, istriku Mega Dewi dan anakku Satya Graha Abista atas kasih  
sayang dan doa tulus yang selalu menyertai*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), maka penyusunan Karya Tulis dan Penyelenggaraan Pameran Patung Tugas Akhir ini dari awal hingga selesai, tidak bisa terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Anusapati, MFA, selaku Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Soewardi, selaku Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Dendi Suwandi, MS., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Ag. Hartono, MS., selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Y. Eka Suprihadi, M. Hum, selaku Dosen Wali.
6. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
7. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, selaku Rektor Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap Dosen Program Studi Seni Rupa Murni.
9. Seluruh Staf Karyawan Perpustakaan ISI Yogyakarta.
10. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

11. Nanang, Meme, Kiyang, dan kedua adikku di Angseri beserta istriku Mega Dewi dan anakku Satya Graha yang tercinta, kedua mertua, ipar, dan keponakanku Denia yang telah banyak mendukung baik moral material.
12. Teman-teman Tanda 99, Sanggar Dewata Indonesia, Kelompok Tukul, KMDH ISI Yogyakarta, kotak-kotak studio, komunitas Angseri, komunitas Black Mountain, café 2000, Bli Putu Sutawjaya sekeluarga, Boyk atas pemikirannya, Ketut Caping, Rahman, Ari, teman-teman yang menjadi teman curhatku atas kegelisahan ini, rekan-rekan seni murni khususnya seni patung semua angkatan dan semua sahabatku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu penulis hanya dapat mengucapkan rasa terima kasih, matur sukseme, matur nuwun yang sebesar-besarnya semoga amal yang diberikan berbagai pihak kepada penulis akan mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini berguna dan bermanfaat untuk perkembangan seni patung pada khususnya dan masyarakat pencinta seni pada umumnya.

Yogyakarta, Oktober  
2004

I Wayan Gawiarta

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR FOTO KARYA</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	2
B. Ide dan Konsep Perwujudan .....	3
<b>BAB II LATAR BELAKANG</b> .....	6
<b>BAB III IDE PENCIPTAAN</b> .....	13
A. Ide / Dasar Pemikiran Karya .....	13
B. Konsep Perwujudan .....	17
<b>BAB IV PROSES PERWUJUDAN</b> .....	23
A. Bahan, Alat dan Teknik .....	23
B. Tahap – tahap Perwujudan .....	27
<b>BAB V TINJAUAN KARYA</b> .....	30
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR FOTO KARYA

	<b>Halaman</b>
1. Gb. 1, foto karya, <i>Bali, Black Oktober</i> , 2002, 150 x 170 x 40 cm Karung goni, resin .....	32
2. Gb. 2, foto karya, <i>Mengejar Impian</i> , 2003, 120 x 150 x 100 cm Karung goni, resin .....	34
3. Gb. 3, foto karya, <i>Hamil</i> , 2003, 130 x 100 x 50 cm Karung goni, resin .....	36
4. Gb. 4, foto karya, <i>Gaya Muda</i> , 2003, 60 x 60 x 135 cm Karung goni, kulit kayu, lem .....	38
5. Gb. 5, foto karya, <i>Preman</i> , 2003, 100 x 100 x 140 cm Kulit kayu, karung goni, lem .....	40
6. Gb. 6, foto karya, <i>Terdampar</i> , 2003, 110 x 60 x 60 cm Karung goni, lem .....	42
7. Gb. 7, foto karya, <i>Wanita Karir</i> , 2003, 80 x 60 x 40 cm Kulit kayu, lem .....	44
8. Gb.8, foto karya, <i>Tobat</i> , 2003, 95 x 50 x 45 cm Kulit kayu, tempurung kelapa, lem .....	46
9. Gb. 9, foto karya, <i>Seksi I</i> , 2003, 70 x 40 x 25 cm Kulit kayu, tempurung kelapa, lem .....	48
10. Gb. 10, foto karya, <i>Let's Get To the Party</i> , 2003, 130 x 70 x 30 cm Kulit kayu, lem .....	50
11. Gb. 11, foto karya, <i>Seksi II</i> , 2004, 60 x 30 x 25 cm Tali tambang, kawat strimin .....	52
12. Gb. 12, foto karya, <i>Pewaris Tradisi</i> , 2004, 80 x 40 x 30 cm Tali tambang, kawat strimin .....	54
13. Gb. 13, <i>Prosperity</i> , 2004, 160 x 75 x 40 cm Tali tambang, kawat strimin .....	56

## BAB I

### PENDAHULUAN



Karya seni rupa adalah salah satu wujud kebudayaan yang selalu hadir di dalam kehidupan suatu masyarakat. Proses penciptaan karya seni rupa tidak hanya dipengaruhi oleh kehidupan sosial, tapi juga merupakan ungkapan pengalaman dan kreativitas yang bermula dari dorongan emosi seseorang. Oleh karena itu kelahiran karya seni selalu melibatkan unsur-unsur seperti rasa, karsa, dan cipta setiap insan manusia.

Dalam berkarya, seseorang seniman tidak pernah lepas dari pengalaman pribadinya yang telah mengalami pengendapan dalam batin, sehingga timbul buah pikiran (logika), kemauan (etika), serta perasaan (estetika). Sebagai makhluk sosial, seseorang seniman juga terikat oleh lingkungan sosialnya, adat istiadat, norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian sebuah karya seni merupakan hasil perpaduan dunia dalam dan dunia luar seorang seniman.

Seniman dengan berbagai ciri khasnya merupakan bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Ciri khas dari seniman yang juga merupakan perbedaan dengan orang pada umumnya adalah bahwa seniman mampu merekam, menghayati dan menuangkan kembali permasalahan yang ada di masyarakat menjadi suatu karya seni, sedangkan orang lain pada umumnya bertindak sebagai pemakai barang atau karya seni.

## A. Penegasan Judul

**Imajinasi di Balik Busana** sebagai judul Tugas Akhir ini melatar belakangi gagasan-gagasan penulis dalam berkarya .

Imajinasi : menurut kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar-gambar lukisan, karangan dan lain-lain.<sup>1</sup>

: *imagination* (daya khayal). Pemakaian yang konstruktif, tetapi belum tentu kreatif dari pengalaman persepsi di masa yang lalu, yang hidup kembali pada tingkat *ideational*, yang dalam keseluruhannya bukan suatu reproduksi pengalaman di masa yang lalu, melainkan suatu organisasi baru dari bahan yang berasal dari pengalaman masa lalu. Penapsiran demikian adalah *creative* atau *imitative* (mencontoh) yakni kreatif apabila dimulai sendiri dan diorganiasi sendiri, dan imitatif bila mengikuti suatu konstruksi yang dimulai dan diorganiasi oleh orang lain.<sup>2</sup>

Sedangkan busana menurut W.J.S Purwadarmita adalah pakaian.<sup>3</sup> Jadi berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik suatu penegasan judul yaitu suatu kekuatan yang membentuk gambaran mental (pengalaman persepsi) melalui gagasan, perasaan dan emosi yang dirasakan atau dialami oleh penulis sehingga

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ( Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.325.

<sup>2</sup> James Driver, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hal. 214-215.

<sup>3</sup> Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, ( Surabaya: DN Arkola, 1994), hal. 84.



kemudian termanifestasikan pada suatu permasalahan mengenai penggambaran atau kesan yang ditimbulkan di balik makna dari pakaian yang dikenakan oleh seseorang. Bentuk visual dan persepsi busana dalam hal ini **Imajinasi di Balik Busana** tersebut dituangkan dalam media seni patung sesuai dengan persepsi yang penulis inginkan.

### **B. Ide dan Konsep Perwujudan**

Dalam penulisan tugas akhir ini yang penulis ingin sajikan dan ungkapkan mengenai isi atau ide karya patung adalah **Imajinasi di Balik Busana**. Di dalam menjalankan kehidupan ini, manusia membutuhkan pakaian atau busana untuk melindungi tubuhnya terhadap cuaca. Busana juga berfungsi pada cara dan gaya hidup serta tugas sehari-hari seseorang.

Berbagai persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, baik itu yang menimbulkan ketegangan, kengerian, kekacauan dan sebagainya, seringkali diangkat oleh seniman menjadi tema dalam karya seninya. Kemampuan seniman tidak sekedar menangkap suatu wujud melalui pengamatannya, melainkan mampu menyimpan wujud itu ke dalam kesadarannya, kemudian ia pun menuangkan wujud itu menjadi karya seni adalah kemampuan yang melibatkan berbagai komponen dalam dirinya, baik itu rasa, rasio maupun juga mental. Kemampuan menyimpan kesan yang berasal dari kenyataan, lalu mengolahnya di dalam pikiran kemudian menampilkannya kembali ke dalam suatu media dikenal dengan sebutan inspirasi. Kemampuan ini erat kaitannya dengan fungsi mental lainnya seperti intelegensi, abstraksi, imajinasi, fantasi dan lain-lain. Hal ini tidak berarti segala



tampilan realitas direkam sebagai kesan terisolasi. Manusia memiliki kemampuan membayangkan benda-benda yang tidak ada di benak mereka. Benda-benda tersebut menjadi kesan maya dari kesadaran pikiran. Kemampuan ini sangat penting bagi penciptaan karya seni : Pelukis menghadapi kanvas kosong dan membayangkan bentuk dan warna yang akan digambarkan di bidang tersebut. Seorang pematung menggunakan bahan-bahan temuan yang unik kemudian diimajinasikan dan diwujudkan menjadi sebuah karya seni patung yang bernilai. Kesan yang tersimpan dalam pikiran itu menjadi gagasan untuk dituangkan kedalam bentuk karya seni.

Kejadian-kejadian di tengah masyarakat menjadi fenomena yang menarik dan menggelisahkan jiwa penulis kemudian menjadi inspirasi dalam pembuatan karya seni patung dengan tema **Imajinasi di Balik Busana**.

Busana merupakan salah satu daya kreasi kreatifitas manusia yang mengandung nilai keindahan. Bentuk awal busana sangat dipengaruhi oleh tingkatan peradaban dan kebudayaan serta nilai fungsi dari busana tersebut. Busana sendiri menampilkan citra dan kepribadian seseorang dan juga menjadi simbol status sosial seseorang dalam bermasyarakat. Namun seiring dengan kemajuan pengetahuan tata busana, mode dan kemudahan perkembangan teknologi, ada suatu pemikiran yang diikuti suatu gebrakan dimana busana tidak lagi hanya mewujudkan suatu status sosial tapi lebih pada selera dan trend mode. Apa yang dikenakan orang tidak lagi menunjukkan kelas sosialnya.

Perkembangan mode dan fenomenanya yang unik memberikan suatu tantangan pada penulis untuk mengungkapkannya dengan imajinasi pribadi.

Kedekatan dengan berbagai model busana otomatis menyebabkan penulis sering memperhatikan bentuk dan warna busana tersebut sehingga lambat laun menimbulkan imajinasi dalam diri penulis. Terkadang hanya melihat kualitas bentuk suatu busana kita dapat menebak dan mengetahui status sosial pemiliknya.

Dalam perwujudan busana-busana yang tercipta dalam patung penulis, tidak lagi berfungsi sebagai benda sesungguhnya tetapi telah menjadi suatu bentuk pemikiran, kegelisahan yang dialami oleh penulis. Objek busana menjadi titik pandang penulis dalam mengungkapkan keberadaan seseorang, status sosial dan jati dirinya.

